

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan agar peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya dimulai dari suatu hubungan urutan yang teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah. Kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Keterampilan menulis di SD perlu dikembangkan dengan terencana. Hal tersebut sejalan dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa siswa harus dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam

bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 1 Tidu kesulitan menulis masih dialami siswa kelas IV SD Negeri 1 Tidu. Hal tersebut ditandai dengan setiap kali siswa kelas IV mendapat tugas untuk menulis masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, sehingga nilai siswa rata-rata di bawah KKM. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan dan menyusun kalimat dengan baik. Siswa juga kurang terampil dalam memanfaatkan kosa kata, struktur bahasa, dan siswa masih banyak yang kurang memahami penulisan kalimat dengan EYD.

Kesulitan atau masalah yang dialami siswa dalam menulis semakin bertambah dengan sikap rasa ingin tahu siswa yang rendah juga. Masih berdasarkan informasi dari guru, rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, sebagai contoh: siswa masih malu bertanya ketika belum memahami materi atau ada kesulitan pelajaran menulis, siswa jarang mengemukakan ide atau gagasan, siswa juga kurang dapat mengeksplorasi rasa ingin tahunya terhadap materi yang diajarkan, dan siswa kurang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Dari uraian tersebut jelas terlihat bahwa rasa ingin tahu dan kemampuan menulis siswa kelas IV khususnya dalam menulis “petunjuk” masih rendah dan dimungkinkan ada saling keterkaitan antara rasa ingin tahu yang rendah dengan kemampuan menulis yang rendah juga. Rendahnya rasa

ingin tahu dan kemampuan menulis yang masih rendah kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Mempertimbangkan masalah dalam pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada rasa ingin tahu dan menulis terutama menulis “petunjuk” siswa di kelas IV SD Negeri 1 Tidu yang masih rendah, peneliti tergerak melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan menulis “petunjuk melakukan dan membuat sesuatu” melalui model *Mind Mapping*. Melalui model *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan menulis “petunjuk melakukan dan membuat sesuatu” siswa di kelas IV SD Negeri 1 Tidu.

Peneliti menggunakan model *Mind Mapping* karena memiliki beberapa kelebihan seperti yang dijelaskan oleh Buzan (2012: 5) diantaranya: memberi pandangan menyeluruh pokok masalah, memungkinkan merencanakan sesuatu atau membuat pilihan-pilihan, mengumpulkan sejumlah besar data, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan siswa melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, menyenangkan atau menarik untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. *Mind Map* juga dapat membantu untuk: merencana, berkomunikasi, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, merumuskan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melihat

gambaran keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis “petunjuk melakukan dan membuat sesuatu”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Mind Mapping*.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis “petunjuk melakukan dan membuat sesuatu” melalui model *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 1 Tidu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat besar untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan “menulis petunjuk melakukan dan membuat sesuatu”.

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis “petunjuk melakukan dan membuat sesuatu” melalui penerapan model *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Mind Mapping*.
- 3) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model pembelajaran agar lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tidu Kecamatan Bukateja lebih termotivasi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi siswa Sekolah Dasar akan memperoleh pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga rasa ingin tahu dan kemampuan menulis petunjuk melakukan dan membuat sesuatu siswa akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesiamelalui model *Mind Mapping* sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

